

Efektivitas Penggunaan Twitter Sebagai Sarana Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Rahmania Mustaqililah¹, Okky Widyaningtyas², Tri Wantoro³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email: ¹rahmanialila7@email.com, ²sekarputriokky@email.com, ³triwantoro.1886@email.com

Abstract

Twitter is a social media that is widely used by teenagers and parents, especially students. Twitter is a well-known social media where users are free to express their opinions, interactions between individuals are often built between users. The Tweet and Retweet features are a factor in building interaction and broad reach. All social phenomena that occur in the social environment are easily known if social media users skate with Twitter. This study aims to find out whether the use of social media Twitter can be used as a means to improve students' critical thinking in communication science students at No University. The research was conducted using a quantitative descriptive approach. The research data is primary data, namely a questionnaire with a purposive sampling technique and a sample of 100 respondents. Data is processed using SPSS, by performing simple linear regression analysis, data quality test, normality test, regression test and t test. The results showed that the effectiveness of using Twitter had a positive and significant influence on improving the critical thinking of communication science students at Tidar University.

Keyword : Twitter, Interaction, Critical Thinking

Abstrak

Twitter menjadi media sosial yang banyak dimanfaatkan oleh kaum remaja hingga orang tua khususnya mahasiswa. Twitter menjadi media sosial yang dikenal dimana penggunaanya bebas dalam mengeluarkan pendapatnya, interaksi antar individu kerap terbangun antar penggunaanya. Fitur Tweet dan Retweet menjadi faktor terbangunya interaksi dan jangkauannya yang luas. Segala fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sosial mudah diketahui jika pengguna media sosial berseluncur dengan Twitter. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah dalam penggunaan media sosial twitter bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Tidar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif pendekatan deskriptif. Data penelitian merupakan data primer yaitu kuesioner dengan teknik Purposive Sampling dan jumlah sampel 100 responden. Data diolah dengan menggunakan SPSS, dengan melakukan analisis regresi linier sederhana, uji kualitas data, uji normalitas, uji regresi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Twitter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan berpikir kritis mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Tidar.

Keyword : Twitter, Interaksi, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kemunculan berbagai jenis aplikasi media sosial baru merupakan faktor yang muncul dari perkembangan teknologi baik informasi maupun komunikasi. Media baru mendorong kemampuan individu manusia dalam menerima, memproses, serta meyiarkan informasi yang didapat. Media baru dapat dimaknai sebagai media yang terbentuk dari kegiatan interaksi yang melibatkan manusia dengan komputer yang terhubung melalui internet (Fardiah, Darmawan and Chatamallah, 2014) Kemunculannya memberikan perubahan atau dampak yang besar pada kehidupan manusia. Kemudian media baru ini menjadi merubah pola kehidupan masyarakat, budaya, cara berfikir dan hampir semua aspek yang ada dalam kehidupan manusia.

Media sosial yang saat ini sangat dikenal oleh masyarakat baik dunia maupun Indonesia apalagi oleh kalangan mahasiswa adalah Twitter. Twitter merupakan Media sosial yang merupakan sebuah media informasi yang menghubungkan antar para penggunanya dengan informasi-informasi tentang hal-hal sesuai dengan minat.(Aprilizdihar, Pitaloka and Dewi, 2022) Twittermuncul setelah maraknya penggunaan jejaring sosial Facebook, Twitter memiliki format baru berbeda dengan Facebook yaitu berupa *microblogging*, memiliki 280 karakter tulisan untuk setiap tweet atau cuitannya, pada awalnya hanya 140 karakter tulisan disetiap tweetnya namun dianggap terlalu sedikit. Hal tersebut memungkinkan membantu penggunanya untuk berbagi informasi.

Berdasarkan data dari HootSuite (We Are Social) Indonesia yang merupakan situs layanan pengelolaan operasional konten yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan berbagai situs jejaring sosial salah satunya Twitter. Dari dataHootSuite, pengguna Twitter di Indonesia per Januari berdasarkan laporan statistiknya mencapai 48,45 juta, jika di persentasekan yaitu 4,23% dari totalpengguna Twitter di dunia yang mencapai 436 juta.(Simon Kemp, 2022) Dalam halini Indonesia menduduki peringkat ke lima dunia pada penggunaan jejaring sosial Twitter. Peringkat pertama dan kedua duduki oleh Amerika Serikan dan kemudian disusul oleh Jepang.

Indonesia terbilang sangat pesat perkembangannya dalam penggunaan media jejaring Twitter, dibandingkan dengan per Januari tahun 2021 penggunaan Twitter user Indonesia yaitu diangka 14,05 juta dan menduduki peringkat enam. Hanya dalam waktu setahun berhasil naik ketingkat satu level diperingkat 5 per Januari 2022.

Saat ini kalangan remaja menjadi pengguna terbesar media jejaring sosial.Selain itu, lebih dari 50% user media sosial berasal dari kalangan remaja yang masukdalam kelompok siswa dan mahasiswa. Di zaman serba digital mempermudah setiap individu dalam mencari sumber-sumber informasi dan pengetahuan. Apalagi untuk golongan mahasiswa media jejaring sosial menjadi salah satu sarana pembelajaran karena keberadaanya mampu membantu mahasiswa mencari informasi apapun yang berhubungan dengan perkuliahan baik dalam materi perkuliahan ataupun pengetahuan umum yang diperlukan, mahasiswa dapat dengan mudah mencari sumber-sumber terpercaya untuk memperdalam pengetahuan mereka.

Mahasiswa memiliki peran aktif dalam perkembangan media jejaring sosial yaitu melihat peran mahasiswa sendiri merupakan sebagai kontrol sosial. Era media jejaring sosial mahasiswa harus memberi dampak positif dalam perkembangannya, berbagai informasi yang disampaikan berhubungan erat dengan keintelektualannya sebagai mahasiswa.

Terlepas dari dampak negatif media jejaring sosial, sekarang ini banyak mahasiswa yang menggunakannya dengan bijak, media jejaring sosial menjadi wadah untuk mahasiswa bertukar pikiran, ajang bertukar pikiran antar mahasiswa. Twitter merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya mengenai sesuatu yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Aprilizdihar, Pitaloka and Dewi, 2022) menghasilkan

bahwa media jejaring sosial dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran oleh mahasiswa. Dan menjelaskan Twitter oleh mahasiswa banyak digunakan untuk mengajukan dan menyampaikan solusi, kritik, pendapat dan manfaat lainnya untuk disampaikan. (Aprilizdihar, Pitaloka and Dewi, 2022) Twitter menjadi tempat mahasiswa menyampaikan pemikiran kritisnya kepada masyarakat sesama pengguna Twitter mengenai fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dan tren diperbincangkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada jenis media sosial yang mana berdasarkan penelitian terdahulu eksistensi jejaring sosial dapat membantu mahasiswa sebagai sarana pembelajaran. Dan Twitter merupakan jenis media sosial yang sekarang ini sering digunakan pada kalangan mahasiswa. Jika melihat fungsi dari Twitter itu sendiri yaitu sebagai sumber berita dan informasi. (Fardiah, Darmawan and Chatamallah, 2014) Kemudian saat ini masyarakat kalangan mahasiswa banyak yang menggunakannya sebagai tempat untuk memperdalam materi perkuliahannya, saling bertukar informasi, menyampaikan solusi, menyampaikan pendapatnya mengenai semua hal dengan bebas tanpa batasan. Oleh karena itu secara tidak langsung apakah twitter memiliki keefektifan sebagai sarana mahasiswa dalam meningkatkan skill berpikir kritisnya, khususnya pada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Tidar.

Berpikir kritis menjadi skill wajib mahasiswa, tentunya melihat perannya yaitu agen perubahan yang bermanfaat untuk orang lain. Setiap individu dihadapkan dengan permasalahan, isu-isu atau narasi-narasi yang mempengaruhi kehidupan. Oleh sebab itu harus membiasakan diri untuk berpikir kritis, dengan begitu terbiasa membuat keputusan yang bijak dan matang sebagai penyelesaiannya, tidak mudah terprovokasi dan menelan informasi secara mentah-mentah, dan menggali informasi dan memahami suatu masalah dengan baik.

Media jejaring sosial menjadi konsumsi mahasiswa sehari-hari salah satunya berseluncur di Twitter. Konten yang informasi, isu, narasi-narasi yang tren di kalangan masyarakat serta faktor lingkungan dan kebiasaan mahasiswa ada kemungkinan mendukung peningkatan skill berpikir kritis mahasiswa, terlebih mahasiswa ilmu komunikasi yang sangat erat kaitannya dengan media sosial.

RUMUSAN MASALAH

Twitter menjadi salah satu media sosial yang sering digunakan masyarakat, khususnya kaum remaja – dewasa, yaitu mahasiswa. Segala fenomena sosial yang terjadi di masyarakat mudah diketahui melalui twitter. Interaksi antar individu pun terjadi dengan saling memberikan tanggapan mengenai apapun yang sedang ramai diperbincangkan. Semua orang bebas mengemukakan pendapatnya. Selain itu twitter memanjakan penggunaannya dengan memberikan informasi sesuai dengan yang. Lalu adakah keterkaitan antara Twitter dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penggunaan Twitter efektif sebagai sarana untuk meningkatkan skill berpikir kritis mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar

Seberapa besar pengaruh penggunaan Twitter dalam membantu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah Twitter efektif menjadi sarana peningkatan berpikir kritis mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar.

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN PUSTAKA

Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial merupakan sebuah proses atau kegiatan menggunakan sebuah media yang membantu untuk berbagi informasi, berkreasi, berbagi ide, berfikir dan berdebat, selain itu dapat digunakan juga sebagai media interaksi mengenai berbagai hal sosial (Harahap & Adeni, 2020:17).

Media Sosial

Menurut Boyd dalam Setiadi (2020:2) media sosial merupakan hasil dari kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berkomunikasi, serta berbagi, misalnya saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki keunggulan yaitu pada user-generated content (UGC) dimana sebuah konten dapat diciptakan oleh pengguna, bukan lagi hanya oleh editorhal tersebut menunjukkan tidak seperti pada instansi media massa.

Twitter

Menurut Basri (2017:10) Media Sosial Twitter membatasi penggunaanya dalam mengirim sebuah tweet atau teks dengan 140 Kata, Tida. Diresmikan pada tahun 2006 tepatnya pada bulan maret. Pencipta Twitter adalah Jack Dorsey. Saat ini media sosial Twitter menjadi sebuah media yang memiliki pengguna hampir di seluruh dunia, bahkan pada tahun 2014 Twitter menempati peringkat 5 besar yang paling banyak digunakan. Twitter memiliki beberapa fitur diantaranya Tweet, merupakan bagian utama di Twitter. Tweet disebut dengan kicauan, digunakan untuk mengirim dan melihat kicauan atau informasi. Following, fitur ini sama seperti media sosial lainnya, digunakan untuk mengikutiteman atau kerabat di Twitter.

Peningkatan

Peningkatan merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan sesuatu, kesesuatu tersebut menjadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Kamus besar bahasa Indonesia (2015: 252).

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menurut Deswani dalam Yudiana (2015:12) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan analisis atau mengevaluasi informasi, informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat, interaksi atau komunikasi.

Mahasiswa

Siswoyo dalam Hulukati & Djibrin (2018:2) mengatakan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak yang tinggi, artinya memiliki tingkat intelektual yang istimewa. Sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa merupakan dalam bertindak tepat dan cepat yang didasarkan pada kemampuan berpikir kritisnya.

Uses and Effect Theory

Teori ini merupakan penjabaran dari teori use and gratification. Dimana khalayak dianggap aktif dalam penggunaan (uses) media sebagai pemenuh kepuasan (gratification) berdasarkan kebutuhannya. Teori ini menjelaskan cara untuk memenuhi kebutuhan psikis, efek media yang berdampak jika dalam penggunaannya terhubungan dengan kebutuhan (Anshori, 2019:12). Asumsi dari teori ini yaitu bagaimana penggunaan media

dan isinya dapat memberikan efek. Hasil dari sebuah proses komunikasi massa yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan isi tersebut dinamakan efek (Anshori, 2019:13).

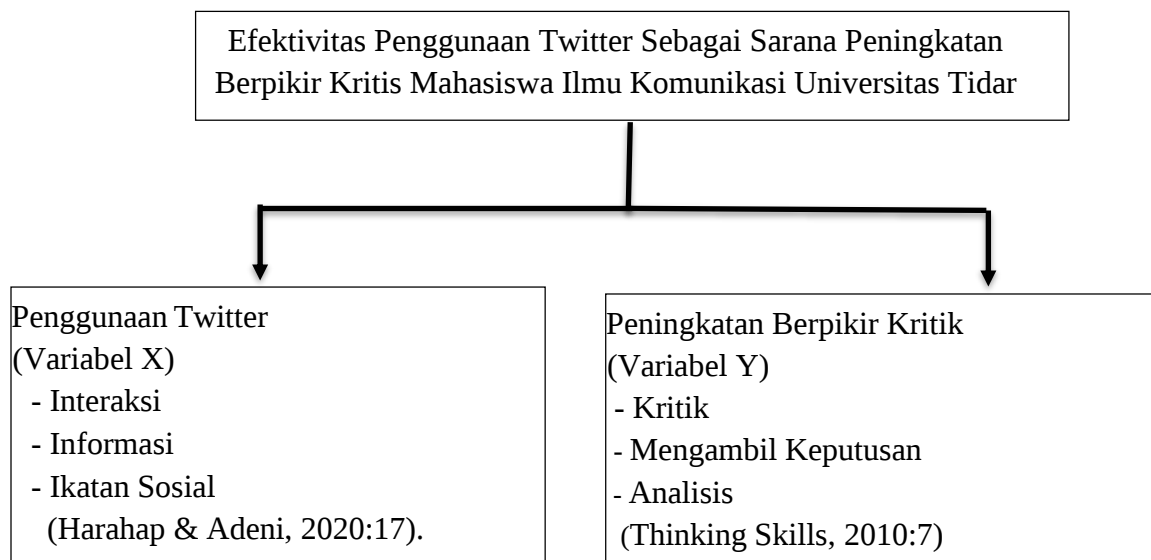
Social Learning Theory

Social Learning Theory menyatakan bahwa seseorang mempelajari sebuah perilaku sosial yang dianggap cocok setelah mereka melakukan pengamatan atau meniru sebuah model yang disaksikan dari diri orang lain. Proses yang dilakukan berupa peniruan tersebut kemudian disebut dengan proses modelling, kemudian proses pengamatan yang dilakukan disebut dengan observational learning (Laland & Rendell, 2019).

Teori kritis

Teori kritis merupakan sebuah teori yang melihat sebuah pemikiran yang cenderung menekankan pada aspek penilaian kritik dari seseorang, masyarakat, dan budaya terhadap sebuah penerapan pengetahuan ilmu sosial dan humaniora (Kamaruddin, 2013).

KERANGKA KONSEP



METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam melakukan penelitian ini. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang dilakukan peneliti berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:16). Peneliti menggunakan metode tersebut karena berhubungan dengan jumlah, dan frekuensi dari apa yang akan diteliti. Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penggunaan twitter sebagai sarana peningkatan berpikir kritis mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Tidar.

Populasi dan Sampel

Populasi

Saat seseorang ingin meneliti semua hal yang berhubungan dalam penelitiannya, maka penelitiannya menggunakan populasi. Subjek penelitian adalah tempat variabel itu ada (Suharsimi, 2006:130). Populasi dalam penelitian Efektivitas penggunaan Twitter sebagai sarana peningkatan berpikir kritis mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Tidar

adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar.

Sampel

Peneliti melakukan pengambilan data dari 100 responden menggunakan Teknik Sampling Kuota, dimana sampel sudah ditentukan dari populasi yang memiliki ciri tertentu, populasinya adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar pengguna Twitter, dan sampai jumlah kuota yang diinginkan peneliti.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = besar sampel e = sampling eror
N = besar populasi 1 = konstanta

Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan pengumpul data secara langsung. Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2018:456). Data primer di sini, berasal dari data hasil dari kuesioner yang sebelumnya diberikan kepada responden.

Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang diberikan kepada peneliti (Sugiyono, 2018:456). Data sekunder ini seperti jurnal terdahulu, buku, artikel yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan cara. Pengumpulan data dengan *setting*-nya, yaitu dengan cara natural setting, metode eksperimen dengan laboratorium, di lingkungan sekitar dengan responden, pada seminar disertai diskusi (Sugiyono, 2018:194). Dalam mengumpulkan data penelitian ini memberikan kuesioner kepada 100 responden yang masuk kriteria. Kuesioner yang akan diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan yang memiliki hubungan dengan penggunaan twitter dan sarana peningkatan berpikir kritis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan cara. Pengumpulan data dengan *setting*-nya, yaitu dengan cara natural setting, metode eksperimen dengan laboratorium, di lingkungan sekitar dengan responden, pada seminar disertai diskusi (Sugiyono, 2018:194). Dalam mengumpulkan data penelitian ini memberikan kuesioner kepada 100 responden yang masuk kriteria. Kuesioner yang akan diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan yang memiliki hubungan dengan penggunaan twitter dan sarana peningkatan berpikir kritis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang sudah diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:206). Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, dimana hipotesis yang ada adalah mencari pengaruh antara dua variabel.

Uji Validitas

Validitas merupakan hasil dari pengukuran item yang menunjukkan suatu kesesuaian dan

ketepatan. pada melakukan pengujian instrument dalam pengumpulan data. Adapun secara umum dari hasil perhitungan yang di pakai akan di dapatkan suatu koefisien korelasi untuk menguji seberapa besar kevalidatan pada tiap item. Sehingga dari hasil tersebut, bisa dilihat bahwa item yang diuji layak atau tidak untuk digunakan. Kemudian dalam menentukan apakah item tersebut benar-benar layak atau tidak, bisa dilakukan dengan melakukan uji kevalidan signifikansi dengan melihat apakah berkorelasi signifikan atau tidak. Uji tersebut bisa dibantu dengan menggunakan software SPSS yaitu pada uji validitas dengan menggunakan korelasi *Corrected Item-Total Correlation*.

Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat tingkat konsistensi keseluruhan item. dalam hal ini tingkat konsistensi tersebut akan dilihat apakah tetap tidak berubah apabila dilakukan sebuah pengulangan-pengulangan. Dalam melakukan pengujian, pada umumnya metode yang digunakan pada sebuah penelitian menggunakan metode Conbach's Alpha karena dianggap searah ketika digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk setiap item pertanyaan. Fungsi validitas tersebut untuk menguji kevalidan setiap item pertanyaan.

Tabel 4.1.1. Hasil Uji Validitas Kuisiomer (X)

Correlations				
	X1	X2	X3	X4
X1 Pearson Correlation	1	.663**	.659**	.614**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
N	152	152	152	152
X2 Pearson Correlation	.663**	1	.695**	.637**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
N	152	152	152	152
X3 Pearson Correlation	.659**	.695**	1	.853**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
N	152	152	152	152
X4 Pearson Correlation	.614**	.637**	.853**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	152	152	152	152

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh setiap item soal nilai sig-nya <0,05 artinya menandakan bahwa setiap item pertanyaan sudah valid.

Tabel 4.1.2. Hasil Uji Validitas Kuisiomer Variabel (Y)

Correlations							
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
Y1 Pearson Correlation	1	.440*	.340*	.449**	.183*	.394*	.274*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.024	.000	.001
N	152	152	152	152	152	152	152
Y2 Pearson Correlation	.440*	1	.684**	.199	.452**	.623**	.625**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.014	.000	.000	.000
N	152	152	152	152	152	152	152
Y3 Pearson Correlation	.340*	.684**	1	.124	.544**	.602**	.538**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.128	.000	.000	.000
N	152	152	152	152	152	152	152
Y4 Pearson Correlation	.449**	.199	.124	1	.218*	.225*	.158
Sig. (2-tailed)	.000	.014	.128		.007	.005	.052
N	152	152	152	152	152	152	152
Y5 Pearson Correlation	.183*	.452**	.544**	.218*	1	.462**	.329*
Sig. (2-tailed)	.024	.000	.000	.007		.000	.000
N	152	152	152	152	152	152	152
Y6 Pearson Correlation	.394*	.623**	.602**	.225*	.462**	1	.516**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.000		.000
N	152	152	152	152	152	152	152
Y7 Pearson Correlation	.274*	.625**	.538**	.158	.329*	.516**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.052	.000	.000	
N	152	152	152	152	152	152	152

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh setiap item soal nilai sig-nya <0,05 artinya menandakan bahwa setiap item pertanyaan sudah valid, namun terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item Y4 karena nilai sig-nya >0,05 artinya menandakan bahwa item soal tersebut tidak valid.

Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Statistic package For Social Science (SPSS)* maka diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas memiliki kriteria dalam menentukan reliabilitasnya yaitu nilai Cronsbach's Alpha lebih dari 0.60.

Tabel 4.2.1. Hasil Uji Reliabilitas Pengaruh Penggunaan Twitter (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.898	4

Hasil uji reabilitas variabel pengaruh penggunaan Twitter (X) dapat dilihat pada tabel diatas nilai Cronsbach's Alpha pada variabel (X) ini yaiu $0,892 > 0,60$, dari hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Berpikir Kritis (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.825	.822	7

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada variabel peningkatan berpikir kritis (Y) dilihat pada tabel reability statistics variabel (y) nilai Cronsbach's Alpha pada variabel ini yaiu $0,825 > 0,60$, dari hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka data dikatakan terdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.0526
	Std. Deviation	2.68868
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.074
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menghasilkan nilai Tes Statistic sebesar 0.157 dan nilai Asymp,Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 maka berdasarkan syarat uji nilai signifikansi

atau probabilitas artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variable X terhadap variabel Y.

Tabel 4.4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.536	2.45844

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh determinasi (R Square) sebesar 0,539, mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 53,9 %

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.530	.919		.000
	X	.985	.074	.734	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai constant (a) sebesar 7,530, nilai (b)/koefisien regresi sebesar 0,985, sehingga persamaan regresi bisa ditulis :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 7,530 + 0,985x$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan :

1. Constant (a) sebesar 7,530 mengandung arti bahwa nilai variabel Y sebesar 7,530.
2. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,985, menyatakan bahwa penambahan 1% nilai X, maka akan bertambah 0,985.
3. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif.

Uji T

Tabel 4.5. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.530	.919		.000
	X	.985	.074	.734	.000

a. Dependent Variable: Y

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 13,244 > signifikansi 0,000, dari hal tersebut dapat di tarik kesimpulan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Penelitian ini menggunakan Uses and Effect Theory dimana penelitian ini menjelaskan apakah ada dampak Twitter terhadap peningkatan berpikir kritis mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar. Social Learning Theory menjelaskan dimana Twitter menjadi sarana peningkatan berpikir kritis. Media sosial Twitter sendiri memiliki pengaruh yang besar untuk penggunaanya dalam segala informasi yang ada. Teori Kritis menjelaskan bahwa media sosial Twitter sangat berpengaruh kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar yang menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi cenderung kritis terhadap suatu informasi ataupun permasalahan yang ada.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Twitter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan berpikir kritis mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Tidar. Penggunaan media sosial Twitter terbukti dapat menjadi sarana untuk peningkatan berpikir kritis mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar. Selanjutnya penggunaan media jejaring sosial oleh mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajar

mahasiswa itu sendiri. Semakin meningkat penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar oleh mahasiswa maka semakin meningkat prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya, semakin menurun penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar maka semakin menurun prestasi belajarnya (Setyaningrum & AY, 2016).

PENUTUP

Penelitian ini menggunakan Uses and Effect Theory dimana penelitian ini menjelaskan apakah ada dampak Twitter terhadap peningkatan berpikir kritis mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar. Social Learning Theory menjelaskan dimana Twitter menjadi sarana peningkatan berpikir kritis. Media sosial Twitter sendiri memiliki pengaruh yang besar untuk penggunaannya dalam segala informasi yang ada. Teori Kritis menjelaskan bahwa media sosial Twitter sangat berpengaruh kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar yang menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi cenderung kritis terhadap suatu informasi ataupun permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Twitter sebagai Sarana Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar”. Data telah dikumpulkan dan pengujian telah dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana, dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan Twitter terhadap peningkatan berpikir kritis mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Tidar. Terbukti dengan hasil Uji T yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} 10,933 > sig 0,000$. Dari hal tersebut dapat dinyatakan hipotesis H_1 yang menyatakan “Pengaruh Efektifitas Twitter sebagai sarana Peningkatan Berpikir Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tidar” dapat diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur, berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat, taufik dan hidayahNya, penelitian ini dapat terselesaikan. Masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, baik dari penulisan maupun pelaksanaan penelitian. Tetapi, menyadarkan penulis atas ketidaksempurnaan penelitian ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan, dan akan sangat membangun peneliti. Semoga penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. F. (2019). Pengaruh intensitas menggunakan instagram.
- Basri, H. (2017). Peran Media Sosial Twitter Dalam Interaksi Sosial Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekanbaru (studi kasus pelajar SMPN 1 kota Pekanbaru). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, 4(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- Cendekiawan, A. B. (2015). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TWITTER SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN (Analisis Epic Model pada follower Twitter @ infoimunisasi Persero, P T Biofarma. 1–56.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. Jurnal Professional FIS UNIVED, 7(2), 13–23.

- Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Ismawati, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Akun Instagram “Duniahahal” Terhadap Keputusan Pembelian Barang. In *Skripsi* (pp. 1–143). <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Johnson, A. P. (2010). *Thinking Skills*. Mankato: SAGE.
- Setiadi, A. (2020). Pemanfaatan Medsos Untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal AMIK BSI Karawang*, 12(15), 25–30.
- Yudiana, N. I. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP DIALOG CRITICAL THINKING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Dewi, D. A. N. N. (2018). Modul Uji Validitas Dan Hormonal. Universitas Diponegoro, October, 14. <https://www.researchgate.net/publication/328600462>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.